

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari PADUSI merupakan sebuah karya yang memiliki esensi ketangguhan perempuan. Seorang janda yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi dan menimpanya. Tangguh adalah membuat keputusan untuk mengubah sikap mengasihani diri, suka mengeluh dan bergantung pada orang lain menjadi percaya diri, mandiri dan totalitas dalam bertindak. Selain ketangguhan juga terdapat esensi kasih sayang dan kesabaran yang dimiliki oleh seorang janda. Dalam menjalani hidup yang pelik ini ia menyikapi dengan kesabaran dan tidak lupa pula tetap memberikan kasih sayang kepada anaknya.

Karya tari yang berdurasi kurang lebih 30 menit ini, memuat peristiwa-peristiwa yang mungkin saja pernah dialami oleh janda-janda pada umumnya. Seorang janda memiliki permasalahan hidup yang rumit antara lain berupa kesulitan ekonomi, kesulitan mengurus rumah, kesulitan dalam mengasuh anak serta harus menghadapi stigma yang ditujukan kepada janda tersebut. Hal positif yang didapatkan dari semua permasalahan yang dihadapi janda yaitu stigma seorang janda yang dianggap lemah dapat berubah menjadi perempuan tangguh. Ketangguhan seseorang dapat dipicu dari lingkungannya sendiri.

B. Hambatan

Selama proses penggarapan karya PADUSI ini berlangsung, penulis banyak menemukan hambatan di antaranya:

1. Kesibukan seluruh penari meskipun hanya berjumlah 4 orang dengan jadwal yang berbeda. Sehingga intensitas latihan kurang maksimal dan kadang harus mengulang pada latihan selanjutnya dikarenakan penari tidak bisa kumpul komplit. Hal ini membuang-buang waktu karena harus mengulangi materi lagi.
2. Kemampuan teknik yang dimiliki oleh penari yang berbeda, dua orang penari mempunyai latar belakang budaya Jawa. Walaupun demikian diusahakan semaksimal mungkin agar ciri atau gaya Minangkabau tetap menonjol.
3. Kurangnya latihan antara penari dan pemusik dikarenakan kesibukan masing-masing pendukung yang tidak bisa selalu ada ketika latihan.
4. Kesulitan dalam mendapatkan tempat latihan, karena ruang studio tari seringkali dipakai oleh mahasiswa lain sehingga latihan karya tari PADUSI sering dilakukan diluar ruangan.

C. Saran

Pencipta karya seni tidak pernah bisa menilai karyanya sendiri, tetapi orang lain yang menilai dan menginterpretasikannya, karya seni tidak pernah mempunyai nilai baik dan buruk. Berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi serta kemampuan dalam berkesenian dan merupakan suatu bentuk pengalaman yang sangat berharga bagi penciptanya.

Proses penciptaan karya tari PADUSI ini melibatkan banyak orang dengan berbagai disiplin seni antara seni tari, musik, dan media membutuhkan perencanaan yang matang, tidak hanya pada konsep artistik tetapi juga pada proses penggarapannya. Koreografer berharap bahwa tulisan ini yang merupakan pertanggungjawaban tertulis dari penciptaan seni tari ini akan ada manfaatnya bagi mereka yang ingin tahu lebih banyak mengenai konsep, metode penciptaan dan proses penggarapan karya ini.



KEPUSTAKAAN

- Al-Kadiri, Chairul Ana. 2010. *8 Langkah Mencapai Ma'rifatullah*. Jakarta : Amzah.
- Aprilia, Winda. Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda). *eJournal Psikologi*, Volume 1, Nomor 3, 2013: 268-279.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Akademi Seni Tari Indonesia. Yogyakarta.
- _____. 2016. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hendi Suhendi, Dkk. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ibrahim. 2014. *Tambo Alam Minangkabau (Tatapan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang)*. Sumatera Barat: Kristal Multimedia.
- Kartini, Kartono. 1995. *Psikologi Anak*. Bandung: CV. Mandor Maju.
- Mitchell, Ann. 1996. *Dilema perceraian* . Alih bahasa : Budinah Joesoef. Jakarta: Arcan.
- Murniati, A. Nunuk P. 2004. *Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya dan Keluarga)*. Magelang: **INDONESIATERA**.
- Nuryanti, Reni. 2011. *Perempuan Berselimut Konflik: Perempuan Minangkabau di Masa Dewan Banteng dan PRRI*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Putri, Amita Darmawan & Lukmawati. 2015. Makna Sabar Bagi Terapis (Studi Fenomenologis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang). Palembang: UIN Raden Fatah. Jurnal Psikologi Islami, Vol. 1 No. 1. 47-58.

Russell, Joan. 1969. *Creative Dance in Secondary School*. London Maconald dan Evans Ltd.

Setiani, A. 2011. *Super Mommy: Menjadi Ibu Istimewa, Buah Hati Luar Biasa!!*. Yogyakarta : Citra Medika.

Sasmita, Siska. Peran Perempuan Suku Minangkabau Yang Menjadi Kepala Keluarga (PEKKA) Bagi Penciptaan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur. Jurnal Humanus, Vol. X No. 1 Th. 2011.

Thaib, Puti Reno Raudha. 2014. *Pakaian Adat Perempuan Minangkabau*. Provinsi Sumatera Barat: BUNDO KANDUANG.

Yudiaryani, et.al. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher.

Web :

[http:// m.kompasiana.com/2016/11/mereka-perempuan-perempuan-yangterhakimi.html](http://m.kompasiana.com/2016/11/mereka-perempuan-perempuan-yangterhakimi.html). Diakses pada tanggal 6 April 2017.

<https://id.theasianparent.com/film-pendek-vidsee-single-mother/>. Diakses pada tanggal 3 November 2017.

Nara sumber/ Informan:

Nama : I.J. Tuanku Alam Batuah seorang Pakar Budaya.
Usia : 55 Tahun
Tanggal wawancara : Rabu, 26 Oktober 2016 pukul 19:38

Diskografi :

Lagu Rockabye (2016), karya kolaborasi Clean Bandit ft Sean Paul & Anne Marie.

Film Ola Sita Inawae (2016), disutradarai oleh Vivian Idris.

Tari TABAH (2015), karya Gita Maijane.

Tari Garak Nagari Perempuan (2014), karya Susas Rita Loravianti.

Tari LATAH (2013), karya Deslenda.

